

PENGENALAN MACAM-MACAM AKHLAK TERPUJI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI TPQ AL-IKHLAS KOTA PALANGKA RAYA

Siti Badriah¹, Khusnul Khatimah², Hadma Yuliani³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: sitibadriah2211110076@iain-palangkaraya.ac.id,

husnul221111005@iain-palangkaraya.ac.id, hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Tantangan dalam pembinaan akhlak di TPQ Al-Ikhlash Kota Palangka Raya, seperti perilaku santri yang sulit diarahkan dan kurang tenang selama pembelajaran, menunjukkan adanya keterbatasan metode pengajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran akhlak, agar anak-anak tidak hanya mampu mengenali nilai-nilai akhlak terpuji tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan utama dengan kartu kata bergambar, serta refleksi dan evaluasi melalui tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash Kota Palangka Raya pada 20 Mei 2025, melibatkan 10 orang santri dan santriwati. Berdasarkan hasil kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, bahkan anak yang awalnya pendiam menjadi aktif. Pemberian hadiah kecil juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Meskipun waktu pelaksanaan terbatas pada satu kali pertemuan, beberapa anak mampu menjelaskan pengertian akhlak dengan contoh-contoh personal yang relevan, menunjukkan pemahaman yang mendalam. Namun, bagi santri yang lebih muda atau memiliki tingkat pemahaman awal yang bervariasi, masih diperlukan bimbingan dan pengulangan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman awal anak terhadap nilai-nilai akhlak terpuji secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal positif dalam pembentukan karakter santri di masa mendatang.

Kata Kunci: *Pengenalan, Akhlak Terpuji, Kartu Kata Bergambar, TPQ*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan karakter tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan dan capaian akademis, tetapi juga memberi perhatian besar terhadap pembentukan kepribadian serta moral yang kuat pada diri santri (Abdurahman *et al.*, 2024). Dalam ajaran Islam, akhlak tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan inti dari misi kenabian Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Baihaqi). Menurut Sumiyati dalam Rokhmawanto *et al.*, (2020), penting untuk mengenalkan pembelajaran Al-Qur’an sejak usia dini agar anak-anak lebih mudah mengenal, mempelajari, dan memahami isi serta pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga nilai-nilainya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sejak dini menjadi prioritas dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) (Masnawati and Fitria, 2024).

Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan mengajarkan baca Al-Qur’an kepada anak-anak sejak usia dini (Firliani, 2020). TPQ memiliki peran strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kegiatan belajar mengaji, pembiasaan adab, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Saparuddin *et al.*, 2023). Proses ini tidak hanya mencakup pengenalan huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur’an, tetapi juga penanaman sikap seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan saling tolong-menolong. Pembelajaran akhlak di TPQ seharusnya dilakukan secara menyenangkan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu tinggi.

Namun, dalam praktiknya, pembinaan akhlak di TPQ seringkali menghadapi tantangan. Tantangan dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan kondisi peserta didik yang kian memprihatinkan (Restina *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil observasi di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan pemahaman akhlak yang baik, seperti sulit diarahkan, bercanda berlebihan, serta kurang menunjukkan sikap tenang dan hormat selama proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan metode pengajaran yang digunakan atau kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Seringnya siswa merasa mengantuk di kelas dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif. Ketika pembelajaran hanya berfokus pada ceramah dan pemberian tugas, hal ini dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa (Setiawan, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan ramadanti dan Arifin, menerapkan strategi pembelajaran dengan media kartu bergambar,

pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini mencakup kemampuan mendesain lingkungan belajar yang rileks serta mendukungnya dengan elemen seperti musik untuk meningkatkan kenyamanan siswa (Ramadanti and Arifin, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dikukan Hamdiah, Hasil menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada peserta didik setelah diterapkannya media kartu bergambar. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat bacaan, menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca, serta mengalami peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut (Hamdiah and Priyanti, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengenalkan akhlak-akhlak terpuji melalui media kartu bergambar di TPQ Al-Ikhlas. Media ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui visualisasi yang menarik dan kontekstual, sehingga pesan-pesan moral dapat lebih mudah dipahami dan diingat.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran akhlak di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya. Melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu mengenali nilai-nilai akhlak terpuji, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter sejak dini, yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Badawi, 2019).

METODE PEMBERDAYAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya pada hari selasa, 20 Mei 2025, dengan melibatkan 10 orang santri dan santriwati. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai macam-macam akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan media kartu kata bergambar yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan dan persiapan, di mana tim pengabdian menyusun rencana kegiatan, menyiapkan materi akhlak terpuji yang relevan dengan usia anak, serta membuat kartu kata bergambar yang terdiri dari ilustrasi dan pengertian singkat. Hadiah kecil juga disiapkan sebagai bentuk apresiasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan utama, inti kegiatan berpusat pada penggunaan media kartu kata bergambar, di mana anak-anak dibagi lembaran berisi pengertian akhlak untuk dipahami, kemudian tim menampilkan gambar-gambar akhlak satu per satu, dan anak-anak diminta mencocokkannya. Santri yang berani akan maju untuk menjelaskan, dan pada saat itu juga tim memberikan reward sebagai motivasi positif. Tim juga memfasilitasi interaksi dan diskusi antar anak-anak. Setelahnya, tahap refleksi dan evaluasi dilakukan melalui sesi tanya

jawab untuk mengukur pemahaman dan memberikan penjelasan ulang jika diperlukan. Kegiatan diakhiri dengan tahap penutup dan harapan, di mana tim memberikan motivasi agar santri terus menerapkan akhlak baik dalam keseharian, dan menyampaikan harapan agar kegiatan ini menjadi langkah awal positif dalam pembentukan karakter santri di masa mendatang.

Bagan 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Pengabdian

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya, melibatkan 10 orang yang terdiri dari santri dan santriwati. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada integrasi pembelajaran interaktif dengan pengabdian kepada masyarakat. Melalui metode ini, anak-anak diperkenalkan pada beragam nilai akhlak terpuji dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna, memfasilitasi pemahaman awal yang mendalam tentang moral dan etika dalam Islam.

A. Proses Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan tujuan pengabdian secara ringan dan menarik, yaitu menanamkan pemahaman dasar tentang perilaku-perilaku baik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari anak. Materi inti yang diperkenalkan mencakup sembilan contoh akhlak terpuji, yaitu jujur, sabar, sedekah, saling tolong-menolong, tanggung jawab, menyayangi binatang, memaafkan, patuh dan taat pada guru, dan bersyukur (Adib, 2020). Pemilihan nilai-nilai ini tidak hanya didasarkan pada ajaran agama Islam, tetapi juga pada relevansinya dengan interaksi sosial dan personal anak-anak, sehingga mudah diamati dan dipraktikkan dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan TPQ itu sendiri.

Media utama yang memfasilitasi proses pembelajaran ini adalah kartu kata bergambar (Suhaidi *et al.*, 2024). Setiap kartu dirancang dengan menarik, terdiri dari satu gambar ilustrasi yang merepresentasikan suatu akhlak dan pengertian singkat dari akhlak tersebut. Sebelum sesi utama dimulai, tim pengabdian telah memisahkan bagian gambar dan pengertian dari setiap kartu. Kemudian, setiap santri diberikan satu lembar kertas yang berisi pengertian akhlak tertentu, seperti jujur adalah berkata sesuai kenyataan atau sabar adalah menahan emosi saat menghadapi masalah. Santri dan santriwati diberikan waktu yang cukup untuk membaca, memahami, dan memikirkan pengertian



yang telah dibagikan.

Gambar 1. *Pembagian materi akhlak terpuji kepada santri dan santriwati*

Setelah sesi pemahaman personal tersebut, fasilitator dari tim pengabdian mulai menampilkan gambar-gambar ilustrasi akhlak satu per satu di hadapan seluruh anak. Gambar-gambar tersebut dipilih untuk menunjukkan situasi konkret yang mudah dikenali anak-anak, misalnya adegan seorang anak membantu temannya yang terjatuh, seorang anak yang sedang memberi sedekah, atau ekspresi anak yang sedang meminta maaf. Anak-anak diminta untuk mengamati gambar yang ditampilkan dan mencocokkannya dengan pengertian akhlak yang ada di kertas.

Ketika seorang anak merasa gambar tersebut cocok dengan pengertian yang dipegangnya, anak akan dengan sukarela maju ke depan. Pada saat itulah, setiap anak yang berani maju, baik jawabannya benar maupun belum tepat, diberikan reward atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi dan motivasi positif. Setelah itu, anak tersebut diminta membacakan isi kertasnya dan menjelaskan alasannya memilih gambar tersebut, seringkali dengan tambahan contoh dari pengalamannya sendiri. Tim juga secara aktif memfasilitasi interaksi dan diskusi antar anak-anak, mendorong santri dan santriwati untuk saling berpendapat dan belajar dari teman sebaya, sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis dan kolaboratif (Gunawan *et al.*, 2024).



Gambar 2. *Tim pengabdian memberi penjelasan sambil anak-anak mencocokkan gambar dengan makna akhlak.*

B. Respons serta Partisipasi Santri dan Santriwati

Respons anak-anak terhadap kegiatan ini menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang sangat tinggi dan positif (Srimuliyani, 2023). Sejak awal, santri dan santriwati terlihat aktif dan penuh perhatian dalam mengamati setiap gambar yang ditampilkan, saling berdiskusi dengan teman-teman di sekitarnya, dan dengan semangat menunjukkan kertas pengertian akhlak yang dipegang. Fenomena yang menarik adalah munculnya keberanian dan partisipasi aktif secara alami dari berbagai karakter anak, termasuk dari anak yang pada awalnya cenderung pendiam atau malu (Nisa and Zunairoh,

2022). Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis permainan mampu secara efektif memancing keterlibatan aktif para santri dan santriwati (An'navi and Sukartono, 2023). Pemberian reward yang dilakukan setelah anak berani maju terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi (Sudirman *et al.*, 2023). Anak-anak merasa dihargai atas keberanian dan usahanya, bukan hanya pada ketepatan jawaban (Wulandari and Sunarti, 2024). Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana anak tidak takut untuk mencoba atau membuat kesalahan (Purwani and Astuti, 2023).

Meskipun waktu pelaksanaan kegiatan terbatas pada satu kali pertemuan, beberapa anak menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menjelaskan pengertian akhlak. Santri dan santriwati tidak hanya mengulang definisi yang ada di kertas, tetapi juga memperkaya penjelasan dengan contoh-contoh personal yang relevan dari pengalaman hidup nyata. Misalnya, seorang anak dengan lugas menjelaskan bahwa ia pernah meminjamkan mainannya kepada teman dan mengaitkan itu sebagai tindakan berbagi yang merupakan bagian dari tolong-menolong. Kemampuan untuk mengaitkan nilai akhlak dengan pengalaman hidup sehari-hari ini menunjukkan adanya pemahaman yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan mendalam (Arcanita and Febriyarni, 2023).

Di sisi lain, tidak semua anak langsung memahami hubungan antara gambar dan pengertian dengan sempurna, terutama bagi santri dan satriwati yang berusia lebih muda atau memiliki tingkat pemahaman awal yang bervariasi. Namun, dengan bimbingan dan arahan dari tim pengabdian serta proses pengulangan secara perlahan, anak-anak menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Anak-anak yang semula hanya mengamati dan kurang berani, pada akhirnya mulai aktif terlibat dalam menebak gambar, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi lebih aktif bersama teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sabar dan adaptif sangat penting dalam pendidikan karakter anak (Nawawi *et al.*, 2024).



Gambar 3. Santri dan santriwati maju menjelaskan karena kartunya sesuai gambar, sementara lainnya mencocokkan kartu dalam diskusi.

C. Suasana Pembelajaran dan Dampaknya

Suasana pembelajaran yang tercipta selama kegiatan berlangsung sangat santai dan menyenangkan, namun tetap terarah pada tujuan yang jelas. Lingkungan belajar yang informal ini jauh dari kesan monoton atau ceramah yang cenderung pasif. Anak-anak merasa seperti sedang bermain sambil belajar, yang secara signifikan mengurangi tekanan dan meningkatkan minat santri dan



santriwati. Santri dan santriwati terlihat saling menunggu giliran dengan tertib, memberikan semangat kepada teman yang maju, dan tertawa bersama saat menjawab pertanyaan. Suasana positif dan penuh keceriaan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak, yang seringkali dianggap sebagai materi berat, dapat disampaikan dengan cara yang kreatif dan tidak membosankan (Romelah and Nur, 2025).

Gambar 4. *Antusiasme santri/santriwati dalam diskusi dan pemberian reward kepada anak-anak yang berpartisipasi.*

Pendekatan interaktif yang diterapkan juga berhasil membuka ruang komunikasi dua arah yang efektif antara anak-anak dan tim pengabdian. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan merasa didengarkan. Aspek partisipatif ini merupakan salah satu manfaat penting dari metode yang diterapkan, di mana relasi antara pengabdian dan masyarakat terbangun dalam suasana kesetaraan, saling menghargai, dan keterbukaan (Hamboer and Pranawukir, 2020). Hal ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif (Sulistiani and Nugraheni, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata dalam membentuk pemahaman awal anak terhadap nilai-nilai akhlak terpuji. Meskipun hanya dilaksanakan dalam satu hari, metode yang digunakan mampu menyentuh berbagai aspek perkembangan anak secara sederhana namun efektif. Ini mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep tentang arti akhlak), afektif (perasaan senang dan motivasi untuk berakhlak baik), dan psikomotor (kemampuan untuk mencontohkan atau menirukan perilaku akhlak yang telah dipelajari). Anak-anak tidak hanya mengenal istilah seperti jujur atau sabar secara verbal, tetapi juga mampu menjelaskan

maknanya, mencontohkan aplikasinya dalam kehidupan, bahkan secara tidak langsung menirukan perilaku tersebut dalam interaksi selama kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan macam-macam akhlak terpuji menggunakan media kartu kata bergambar di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif. Pendekatan interaktif yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, jauh dari kesan monoton. Santri dan santriwati menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi, aktif mengamati gambar, berdiskusi, dan berani maju untuk mencocokkan gambar dengan pengertian akhlak yang dipegang. Pemberian reward juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasilnya, anak-anak tidak hanya mengenal istilah akhlak secara verbal, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari, menunjukkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam. Meskipun demikian, masih diperlukan bimbingan dan pengulangan untuk santri yang lebih muda atau memiliki tingkat pemahaman awal yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sabar, adaptif, dan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman akhlak merata di seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Rahman, D. and Badrudin, B. (2024) 'Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam', *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), pp. 133–146. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.332>.
- Ahmad Syauqil Adib (2020) *Akidah Akhlak MI Kelas VI*, Direktorat KSKK Madrasah. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- An'navi, S. and Sukartono (2023) 'Problematisasi Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>.
- Arcanita, R. and Febriyarni, B. (2023) 'Analisis Interpretasi Tekstual dan Kontekstual tentang Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 7(3), p. 631. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.8724>.
- Badawi (2019) 'Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di

- Sekolah', in *Seminar Nasional Pendidikan*, pp. 207–218.
- Firliani, N. (2020) *Penanaman nilai-Niali Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan*. IAIN Ponorogo.
- Gunawan, H. *et al.* (2024) 'Implementasi Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Kolaboratif kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Cibatu 2', *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), pp. 801–808. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3120>.
- Hamboer, M.J.E. and Pranawukir, I. (2020) 'Membina Hubungan Harmonis Dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif', *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), pp. 74–85. <https://ejournal-ibik57.id>.
- Hamdiah, T. and Priyanti, N. (2023) 'Media Kartu Gambar Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), pp. 1507–1515. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5749>.
- Khoirun Nisa, V. and Zunairoh, Y. (2022) 'Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan Interpersonal Skill melalui Individual Competition di Dusun Jombok', *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 83–93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>.
- Masnawati, E. and Fitria, S.N. (2024) 'Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), pp. 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.
- NAWAWI, M.L. *et al.* (2024) 'PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFAL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN', *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), pp. 2588–2593.
- Purwani and Astuti, D. (2023) 'Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 15179–15193.
- Ramadanti, E. and Arifin, Z. (2021) 'Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), pp. 173–187.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>.

Restina, M., Hartati, Z. and Lutfi, S. (2025) 'Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al-Husna Kota Palangka Raya', 11(1), pp. 452-464.

https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2159.

Rokhmawanto, S. *et al.* (2020) 'Manajemen Pendidikan Edutainment di TPA Al Hikmah Kewangunan Petanahan', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), pp. 16-28. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i1.343>.

Romelah, R. and H, N.D. (2025) 'Pembelajaran Al Islam (Akhlak) dengan Menggunakan Media Canva di SMA Muhammadiyah 3 Jember', *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

Saparuddin, Nisa, K., & Khoiri, A. (2023) 'Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Anak Di TPQ Miftakhul Ulum Desa Karya Jaya Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai', *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), pp. 1-18. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>.

Setiawan, N. (2023) 'Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), pp. 85-104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>.

Srimuliyani (2023) 'Menggunakan Teknik Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Dan Keterlibatan Siswa Di Kelas', *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), P. 30.

Sudirman, Kasmawati and Jauhar, S. (2023) 'Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone', *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), pp. 16-25.

Suhaidi, Sukendro and Nugraha, U. (2024) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 Sd Negeri 207/Viii Sungai Alai', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), pp. 4246-4258.

Sulistiani, I. and Nursiwi Nugraheni (2023) 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), pp. 1261–1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

Wulandari, R.P. and Sunarti, V. (2024) 'Hubungan Pemberian Reward Oleh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Taluk Kecamatan Pariaman Selatan', *Jurnal Family Education*, 4(4), pp. 714–722.